

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah kegiatan kreatif. Suatu karya seni yang diangkat dari berbagai kenyataan yang ada di kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan kelengkapan isi karya sastra itu sendiri yang berada di dalamnya, dan juga pada dasarnya terfokus pada berbagai kegiatan kehidupan penulisnya. Karya sastra juga bisa berupa karangan cerita yang didapat dari gagasan seorang pengarang atau sekitar lingkungan hidup. Sastra juga bisa menguatkan seseorang untuk terus berperilaku baik, di lingkungan masyarakat.

Sastra berkaitan dengan berbagai kenyataan kehidupan masyarakat dalam hal ini ialah manusia. Karya sastra adalah karya seni yang memakai unsur bahasa sebagai unsur medianya. Pada umumnya pengarang juga mengetahui bahwa karya sastra diwujudkan Berdasarkan beberapa unsur lain, yaitu pengalaman serta teknik mengolah atau membuat pengalaman itu sehingga berwujud teks. Konsep estetika atau konsep seni, dan sistem sosial-budaya yang memungkinkan teks itu memperoleh kedudukan atau peran tertentu. (Hikmah, 2016 : 1)

Karya sastra juga merupakan cerminan dari masyarakatnya, oleh karena itu karya sastra memiliki makna simbolis. Sebagai karya yang bermediakan bahasa, karya sastra memiliki bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa baik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun bahasa karya ilmiah. Bahasa dalam sastra menggunakan gaya bahasa tersendiri. Dalam karya sastra, seorang penulis dianggap memiliki otonomi. Penulis memiliki kebebasan menggunakan gaya

bahasa yang dipilih sesuai dengan yang dikehendaki tanpa harus mempertimbangkan kehendak dari luar dirinya.

Kebebasan inilah yang menyebabkan seorang penulis mampu memberikan pandangan dan gagasannya secara leluasa tanpa harus merasa khawatir terhadap tata bahasa yang digunakannya. dalam karya sastra, seorang penulis tentu memiliki harapan dan tujuan yang bersifat pribadi pula dari sinilah. lahir suatu sudut pandang yang hendak ditanamkan oleh seorang penulis sekaligus interpretasi makna yang sangat berbeda dari para pembaca. (lustyantie, 2012: 19) Sastra merupakan hasil dari berbagai kegiatan kreativitas Tokoh dalam hal ini tanggapan, fantasi, perasaan, pikiran dan kehendak yang dibuat dalam suatu karya yang bersatu padu dan diwujudkan melalui bahasa. Sastra adalah kreasi yang diangkat dari realita kehidupan sastra yang penilaiannya tidak hanya dinilai dari sebuah karya imajinasi, akan tetapi juga dinilai sebagai suatu kegiatan kreativitas yang bermanfaat yang memberikan informasi-informasi yang berkenaan dengan memperoleh nilai-nilai kehidupan yang ada. (Eriyan, 2017 : 3)

Sastra memiliki peran dan fungsi yang kuat dalam kehidupan sebagaimana dikemukakan oleh wellek, tentang peran dan fungsi sastra, yaitu dulce et utile, dulce (berguna), utile (menyenangkan) yang berarti karya sastra dapat memberikan manfaat, kegunaan dan memberikan hiburan yang menyenangkan, edukatif dan bernilai. Sumardjo dalam bukunya mengatakan bahwa sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawanya, rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. sastra adalah seni bahasa.

(Hikma, 2016 : 3)

Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. sastra adalah seni bahasa. Yang memiliki makna, lahirnya sebuah karya sastra adalah untuk dinikmati sendiri atau juga untuk dapat dinikmati oleh siapa saja yang membaca atau pembacanya. Untuk dapat menulis dan menikmati karya sastra secara sungguh-sungguh dan karya yang baik sangat diperlukan pengetahuan tentang sastra. Tanpa pengetahuan tentang sastra yang cukup, penikmatan akan sebuah karya sastra hanya bersipat dangkal, sementara dan sepintas saja karena kurangnya pemahaman yang tepat.

Tanpa pengetahuan tentang sastra yang cukup, penikmatan akan sebuah karya sastra hanya bersipat dangkal, sementara dan sepintas saja karena kurangnya pemahaman yang tepat. Sangat diperlukan pengetahuan sastra karena agar semua orang mengetahui apa yang dimaksud dengan sastra. Salah satu jenis dari sebuah karya sastra adalah novel. Novel sebagai karya sastra, dalam penciptaannya akan mempunyai hubungan dengan kehidupan penulisanya. (lafamane, 2020)

Karya sastra novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk fiksi yang ditulis oleh pengarangnya dengan melukiskan berbagai kegiatan kehidupan nyata dalam sebuah keadaan tertentu. Novel dibuat dari hasil kreativitas pemikiran dengan harapan agar bisa dinikmati dan digunakan oleh para pembaca. Menurut Abrams kata novel berasal dari bahasa Italia, yaitu novella yang artinya “sebuah barang baru yang kecil” yang kemudian dapat disimpulkan dengan arti “sebuah cerita pendek yang berbentuk prosa”. (Hikma, 2016 : 3)

Novel merupakan salah satu wujud cerita rekaan yang mengisahkan salah satu bagian nyata dari kehidupan orang-orang

dengan segala pergolakan jiwanya dan melahirkan suatu konflik yang pada akhirnya dapat mengalihkan jalan kehidupan mereka atau nasib hidup mereka. Menyatakan bahwa novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan.

Novel juga merupakan karya sastra yang sangat luas jangkauan ceritanya sehingga pengarangpun dengan bebas menuangkan daya imajinasi. (Nurgiyantoro, 2007:22) Secara etimologis, kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu *novelette*, yang kemudian masuk ke Indonesia. Saat ini, istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah *novelette* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah cerita panjang berbentuk fiksi berasal dari kenyataan dari kehidupan manus dengan suasana cerita yang bervariasi, dengan menonjolkan tingkah laku dan sifat setiap Tokoh yang menyebabkan adanya konflik-konflik yang membawa perubahan bagi jalan hidup para Tokohnya. (Nurgiyantoro, 2012:9-10) Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam mengkaji sebuah novel yang melibatkan aspek kepribadiannya adalah melalui pendekatan psikologi sastra. (Warren, 2016 : 81)

Dalam Pengantar Psikologi Umum, (Walgito, 2004:10) mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Dalam

psikologi, perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme dianggap tidak muncul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Dalam psikologi, perilaku tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku yang refleksif dan nonrefleksif.

Perilaku yang refleksif terjadi secara spontan, misalnya kedipan mata bila kena sinar, gerak lutut jika kena sentuhan palu, menarik jari jika terkena api, dan sebagainya. Perilaku refleksif terjadi dengan sendirinya. Dalam hal ini stimulus yang diterima oleh individu tidak sampai ke pusat susunan saraf atau otak, sebagai pusat kesadaran atau pusat pengendalian perilaku manusia. Kondisinya berbeda dengan perilaku nonrefleksif yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Setelah stimulus diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat saraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon yang disebut proses psikologi.

Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologi inilah yang disebut aktivitas psikologi atau perilaku psikologi. Pada hakikatnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan pada Tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra. Sebagai dunia Tokoh dalam kata, karya sastra memasukkan berbagai aspek kehidupan ke dalamnya, khususnya manusia. Pada umumnya, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang menjadi objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri tokoh itulah sebagai aspek kejiwaan disatukan dan diinvestasikan.

Psikologi sastra atau psikologi kesastraan adalah wujud getaran jiwa dalam bentuk tulisan. Tulisan itu sendiri menceritakan tentang kepribadian seorang individu menggambarkan kejiwaan atau mental

individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu yang khas.

(Hikma, 2016 : 3) Sastra digunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menebus batin pribadi individu yang diwakilkan para Tokoh untuk diangkat ke permukaan agar mudah dipahami oleh pembaca tentang kejiwaan dari para Tokoh yang diperlihatkan oleh pengarang.

Psikologi sastra juga merupakan suatu pendekatan yang mempelajari tentang aktivitas kejiwaan tertentu yang bisa dialami oleh Tokoh utama dan Tokoh-Tokoh lainnya yang terdapat di dalam karya sastra saat merespon dan bersaksi bagi diri dan lingkungan. Dengan demikian, gejala kejiwaan tersebut dapat dilihat dari Tokoh dalam sebuah karya sastra. (Presetyo, 2016 : 16) Jadi, dari pengertian psikologi sastra di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan sebuah kajian sastra yang mengkaji karya sebagai aktivitas kejiwaan.

Karya sastra dapat dipandang fenomena psikologi yang menampilkan aspek-aspek kejiwaan dan dapat dilihat melalui Tokoh yang berupa teks novel maupun drama. Penelitian ini juga dapat didasarkan pada teori-teori psikologi kepribadian, seperti teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek-aspek lain internalnya. Teori ini beransumsi bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologi tersebut, yang pada umumnya terjadi pada anak-usia dini, psikoanalisis memiliki banyak hal ditawarkan untuk pendidikan. Hubungan di antara mereka seperti sebuah perkawinan di mana kedua pasangan sadar akan kebutuhan bersama mereka, tapi tidak terlalu mengerti satu sama lain dan karena juga tidak mengerti akan namanya menyatu.

Jadi tujuan menganalisis teori Sigmund Freud ini yaitu agar kita bisa mengetahui tentang hakikat dan perkembangan kepribadian manusia. Perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan dari dalam dirinya. Perkembangan tersebut ditentukan juga oleh kompleksitas faktor eksternal. Interaksi dengan orang-orang atau kelompok disekitarnya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembentukan perilaku. Interaksi tersebut bahkan menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia bahwa seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain.

Teori perkembangan Perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan dari dalam dirinya. Perkembangan tersebut ditentukan juga oleh kompleksitas faktor eksternal. Interaksi dengan orang-orang atau kelompok disekitarnya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembentukan perilaku. Interaksi tersebut bahkan menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia mengingat bahwa seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain.

Dalam teorinya tentang perkembangan psikososial, menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran masyarakat dalam membentuk ego individu. Masyarakat, melalui berbagai organisasi dan institusi, membantu individu belajar menerima peran dan tanggung jawab sosial. perkembangan psikososial Ego melalui berbagai organisasi sosial dalam kelompok atau kebudayaan tertentu. tiap individu punya kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang senantiasa berkembang dari orang-orang atau institusi supaya Tokoh bisa menjadi berkembang dari orang-orang atau institusi supaya Tokoh bisa menjadi bagian dari perhatian kebudayaan secara terus-menerus. dengan Memahami kepribadian Tokoh, memahami teori yang kita ketahui dapat

membantu pembaca lebih mengapresiasi pesan moral dan nilai-nilai yang disampaikan dalam novel. (krismawati, 2014:46-56)

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana sastra merepresentasikan kondisi psikologi individu dalam masyarakat. Latar belakang ini memberikan dasar kuat untuk mengeksplorasi aspek kepribadian dalam novel *7 sayap pendosa* serta kontribusinya terhadap kajian sastra dan psikologi. Meskipun novel ini telah dibaca luas, mungkin belum banyak kajian akademik yang secara khusus menganalisis aspek kepribadian Tokohnya. Dalam novel ini masalah yang di angkat berupa masalah kepribadian seseorang.

Dengan ini penelitian ini dapat ditemukan pola kepribadian tertentu yang mencerminkan isu sosial, budaya, atau psikologi yang lebih luas. Novel *7 sayap pendosa* menghadirkan karakter dengan kompleksitas psikologi yang menarik untuk diteliti. Kepribadian Tokoh-Tokohnya mungkin mencerminkan berbagai aspek psikologi manusia, seperti trauma, konflik batin, atau perkembangan karakter.

Novel Jienara berjudul *7 sayap pendosa* diterbitkan pertama kali pada april 2024. Novel ini berfokus kepada tokoh utama dan para temannya yang berusaha memecahkan kasus pembunuhan terhadap beberapa orang yang jasadnya ditemukan di area sekolah SMA Garuda Muda. Hal tersebut dipicu karena kematian para korban dengan kondisi yang mengesankan dan tidak wajar. Selain itu, muncul juga beberapa kasus misteri yang bermunculan di sekolah SMA Garuda Muda. Buku ini juga menyongsongkan tema persahabatan yang kental yang terlihat dan kekompakan tokoh dengan teman-temannya dalam memecahkan kasus-kasus tersebut.

Cerita dimulai dengan Ilham, yang pindah ke SMA Garuda Muda

di Jakarta setelah kematian ayahnya. Ibunya yang dipindahtugaskan ke Jakarta tidak mempercayai Ilham untuk tinggal sendirian, sehingga ia meninggalkan kakaknya, Julian, di Bandung. Untuk beradaptasi, Ilham bergabung dengan klub Pramuka yang terkenal di sekolah tersebut dan bertemu dengan enam temannya: Eja, Mahir, Fadi, Zidan, Harsa, dan Rayyan. Teman-temannya tersebut mengajak Ilham untuk bergabung memeriahkan acara HUT sekolah yang sebentar lagi akan diadakan dan klub Pramuka SMA Garuda Muda disuruh oleh kepala sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. kakaknya, Julian. Setelah kematian Ibu Ilham, semakin banyak kasus yang mulai bermu Garuda Muda. Kasus-kasus ini banyak dikaitkan dengan sang Kepala Sekolah.

ke-tujuh anak itu membentuk suatu kelompok yang disebut dengan "7 Sayap Pendosa". Kelompok Sayap Pendosa dibentuk untuk mengungkapkan kebusukan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah pada saat malah HUT sekolah. Namun perjalanan yang dilalui oleh kelompok tersebut tidaklah berjalan dengan halus. Ditengah perjalanan yang dilalui oleh "7 Sayap Pendosa tersebut, muncul seseorang yang ingin menghalangi investigasi mereka mengenai kasus-kasus yang terjadi disekolah mereka.

Sebuah sekolah yang tampak ideal namun menyimpan banyak rahasia kelam. Setelah kematian misterius seorang siswi, terbentuklah kelompok rahasia bernama "7 Wings of Sinners/ 7 Sayap Pendosa". Tema persahabatan di dalam novel ini sangat kental. Dibuktikan dengan penggalan novel "Kita grup Sayap, one for all and all for one. Kita udah melewati banyak hal. Jangan sampai ada yang tertinggal." (halaman 221). Karakter-karakter dalam novel ini digambarkan dengan baik, masing-masing memiliki kepribadian unik dan latar belakang

yang kompleks. Interaksi antara anggota kelompok menambah dinamika cerita dan menciptakan ketegangan yang menarik saat mereka menghadapi berbagai tantangan dalam penyelidikan mereka.

Alur cerita "7 Wings of Sinners" ditandai dengan plot twist yang mengejutkan dan perkembangan cerita yang cepat. Selain itu, Latar dalam novel ini sangat mendukung atmosfer cerita. Setting utama berada di SMA Garuda Muda, yang digambarkan sebagai sekolah dengan fasilitas modern namun memiliki aura misterius. Selain itu, latar belakang kota tempat sekolah berada juga memberikan nuansa urban yang kontras dengan kejadian-kejadian yang terjadi. Novel ini ditulis dengan sudut pandang orang ketiga yang memungkinkan pembaca untuk melihat perspektif berbagai karakter. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi penulis untuk mengeksplorasi pikiran dan perasaan masing-masing anggota kelompok tanpa terikat pada satu karakter saja. Gaya bahasa Jienara dalam "7 Wings of Sinners" cenderung deskriptif dan penuh emosi sehingga menciptakan suasana mencekam melalui penggunaan kata-kata yang mainat. Penggunaan majas metafora dan majas simile memperkaya narasi serta memberikan kedalaman pada pengalaman emosional para karakter.

Buku ini juga memberikan pesan bahwa lingkungan keluarga dapat memengaruhi kondisi mental seorang anak. "Saat itu punggungnya dipenuhi bekas luka cambukan, hadiah dan Daniel. Semua gara-gara Zidan lupa mengerjakan salah satu tugas sekolah, dan guru mata pelajaran tersebut melapor pada Daniel (Halaman 264). "Didikan keras Daniel akhirnya bermanfaat untuk masa depan Zidan.....bermanfaat untuk membentuknya menjadi seorang psikopat." (Halaman 269). Terkadang dalam mendidik seorang anak, kekerasan bukanlah sebuah

jawaban. Kekerasan tersebut hanya akan membentuk karakter buruk pada seorang anak. Membentuk seorang anak menjadi psikopat.

Gangguan kepribadian psikopat merupakan kondisi psikologis yang ditandai oleh kombinasi unik dari karakteristik afektif, interpersonal, dan perilaku. Psikopati dipandang sebagai gangguan yang sangat kompleks, dengan dampak signifikan pada kehidupan pribadi dan sosial. Terutama karena mereka yang memiliki gangguan ini sering tidak merasakan emosi dengan cara yang sama seperti orang pada umumnya. Psikopat cenderung menunjukkan kekurangan empati, rasa bersalah, atau rasa takut, yang biasanya menjadi kendala penting dalam perilaku antisosial. Mereka sering kali memanfaatkan pesona dangkal, manipulasi, dan kecerdasan sosial mereka untuk memanipulasi dan mengeksploitasi orang lain demi kepentingan pribadi. menutupi segala bentuk kejahatan dengan berpura-pura baik-baik saja.

Zidan sebagai tokoh utama terungkap sebagai seorang psikopat. Zidan merupakan pelaku pembunuhan terhadap seorang perempuan di kelas XI MIPA 1 SMA Garuda Muda. pembunuhan hewan-hewan tak berdosa. Pelaku yang dicari ternyata dekat dengan mereka sendiri yaitu Zidan Arjianta merupakan anggota 7 sayap pendosa. asal-usul sifat psikopat Zidan, yang dipicu oleh masa kecil yang penuh trauma. Tekanan berat dari ayahnya, kehilangan semangat dan merasa menyesal telah dilahirkan apalagi sejak ibunya meninggal rasa kebencian semakin menjadi jadi. ayah Zidan yang menginginkan ia menjadi anak yang sempurna berperan penting dalam pembentukan kepribadiannya dan motif di balik tindakannya. psikologis yang kuat pada karakter antagonis, menjadikannya lebih dari sekadar pelaku

kejahatan, tetapi juga sebagai individu dengan latar belakang yang tragis benar-benar menjadikan Zidan seorang tokoh utama yang merupakan psikopat ulung, pembunuh, dan tidak berperasaan Zidan bak musuh dalam selimut menutupi semua kejadian begitu rapih tak terendus meskipun tak ada jarak di antara mereka, ya Zidan psikopat.

Akhir cerita Pasca penggulingan Daniel Arjianta-Kepala Sekolah SMA Garuda Muda-berhasil dilakukan, lima dari tujuh anggota 7 Sayap Pendosa mencoba melanjutkan hidup masing-masing. Eja sibuk dengan kerja sambilan, Mahir berlutut dengan nilai- nilainya, Rayyan mengurus beasiswa, sedangkan Fadli kembali menekuni anggar”. Salah satu karya sastra yang dapat dikaji melalui psikologi sastra dan aspek kepribadian Tokoh dalam novel karya salah satu penulis yaitu Jienara.

Jienara atau lebih kerap dipanggil Ibuk adalah gadis kelahiran 26 Desember. Gadis dengan sejuta ketertarikannya kepada hal yang berbau sastra membuat dirinya banyak mempelajari kata-kata sansakerta kadang juga membuat beberapa puisi jika dunianya sedang tidak baik-baik saja. Jie adalah gadis yang menyukai kesendirian, tapi takut kesepian. Musik favoritnya adalah lagu milik Nadin Amizah dan Indila. Jie juga mempunyai keinginan keliling kota Bandung bersama orang terkasihnya, Menjelaskan kota itu dengan bait puisinya.

Dunia penulisan sudah ia jelajahi sejak duduk di bangku SD sampai sekarang. Beberapa karya tulis AU sudah Jie selesaikan. Niat hati untuk keluar dari zona nyaman, Jie memberanikan diri menulis genre thriller yang belum pernah Tokohtulis sebelumnya Adapun Vie sebagai penyunting. Analisis psikologi sastra pada novel ini dilakukan karena karya sastra seringkali memuat konflik batin, perilaku, dan

dinamika kejiwaan Tokoh yang mencerminkan realitas kehidupan manusia.

Banyak pembaca hanya menikmati alur cerita tanpa medalami aspek kejiwaan Tokoh. Akibatnya, pemahaman tentang makna mendalam novel sering terabaikan. Kesenjangan ini membuat analisis psikologi sastra penting dilakukan agar novel tidak hanya dipandang sebagai hiburan, melainkan juga sebagai media kajian ilmiah tentang jiwa manusia. Yang berupa perilaku Tokoh, yang menggambarkan kepribadian Tokoh dalam novel. Akan adanya konflik dan dinamika psikologi serta mengapa Tokoh mengalami perubahan emosi sesuai dengan alur cerita yang disajikan oleh penulis. Sehingga menumbuhkan empati, pemahaman sosial, dan kesadaran diri.

Mengingat berbagai alasan di atas penelitian ini perlu dilakukan agar analisis psikologi sastra ini bisa menjadi salah satu tolak ukur yang bisa kita lakukan untuk mengetahui perubahan emosi, pola pikir dan kepribadian dari masing-masing Tokoh-Tokoh yang diteliti. Aspek kepribadian juga adalah corak atau tingkah laku sosial yang terdiri dari corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini, dan sikap yang melekat pada seseorang jika dihubungkan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.

Berikut penelitian skala nasional yang pertama yaitu:

1. Davit Wisnu Aji (2016) *“Aspek kepribadian Tokoh pada novel mars karya Aishworo Ang: kajian psikologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di Sma”*. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji aspek kepribadian Tokoh pada novel dengan pendekatan psikologo sastra. Perbedaannya

yaitu penelitian yang dilakukan oleh Davit Wisnu Aji (2016) yaitu David meneliti aspek kepribadian pada Tokoh novel Mars karya Aishworo sedangkan saya meneliti aspek kepribadian Tokoh pada novel terjemahan “7 sayap pendosa” karya Jienara.

2. Kedua, Maria Sandriana Nara (2016) “*Aspek kepribadian Tokoh utama malik dan Tokoh utama tambahan Tschick dalam novel Wolfgang Herrndorf: Analisis Psikologi Sastra*” sama-sama penelitian kualitatif yang mengkaji aspek kepribadian Tokoh dalam sebuah novel. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maria Sandriana Nara (2016) terletak pada tehnik keabsahan data. Yaitu tehnik keabsahan data yang digunakan peneliti sebelumnya dengan validitas semantis dan expert judgement, sedangkan penelitian saya menggunakan teknik keabsahan data ketelitian dan referensi.
3. Ketiga, Novriza Yulianti (2021) *Analisis psikologi sastra terhadap aspek kepribadian Tokoh pada novel “bidadari berisik”* karya Asma Nadia, adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama penelitian kualitatif yang sama-sama menganalisis isi. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novriza menganalisis tentang aspek kepribadian Tokoh pada novel karya Asma Nadia yang berjudul “bidadari Berbisik” sedangkan saya menganalisis aspek kepribadian Tokoh pada novel terjemahan “7 sayap pendosa” karya Jienara.

Berikut juga beberapa penelitian skala internasional:

1. pertama penelitan Mar, Oatley, dan Peterson (2009) yang berjudul “*Exploring The link Between Reading Fiction And Empathy: Ruling Out Individual Differences And Examining*

Outcomes” penelitian ini diterbitkan dalam jurnal *Communication* menemukan bahwa kegiatan membaca cerita fiksi berhubungan positif dengan tingkat empati sosial yang lebih tinggi pada individu. Mereka berpendapat bahwa dengan terlibat dalam cerita fiksi, secara tidak langsung pembaca melatih dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami emosi, motivasi, dan perspektif karakter, yang pada gilirannya memperkuat empati sosial. Analisis pada penelitian ini terfokus pada cerita fiksi dan bagaimana kegiatan membaca bisa meningkatkan kemampuan mereka memahami emosi, motivasi, dan perspektif karakter yang dapat memperkuat empati sosial pada individu. Persamaan penelitian 7 sayap pendosa dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas dan mengetahui bagaimana emosi, motivasi, dan perspektif dapat mempengaruhi dan memperkuat empati sosial pada individu pembaca. Persamaan yang lain yaitu, sama-sama penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, hubungan positif yang signifikan antara frekuensi membaca cerita untuk belajar tentang interaksi sosial, konflik, dan nilai moral, serta memahami perspektif dan emosi karakter yang berbeda.

2. Yang kedua yaitu penelitian Jereljan Hakemulder (*The Moral Laboratory*) pada tahun 2000 penelitian ini mengkaji bagaimana sastra membentuk nilai moral dan sikap pembaca. membaca narasi, seperti cerita tentang perzinahan, dapat memengaruhi pemahaman emosi dan perilaku protagonis, serta memperluas pemahaman pembaca tentang teori psikologi emosi dan pikiran. Persamaan dengan penelitian 7 Sayap pendosa yaitu sama- sama

penelitian kualitatif yang membahas bagaimana emosi dan karakter individu dipengaruhi oleh apa yang dibaca dan bagaimana stimulus otak menerima itu. Dengan demikian Berdasarkan uraian mengenai aspek kepribadian Tokoh di atas yang begitu kompleks sehingga penulis tertarik untuk melakukan suatu bentuk penelitian dengan judul “*Analisis psikologi sastra terhadap aspek kepribadian Tokoh pada novel 7 sayap pendosa karya Jienara.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aspek psikologi sastra tercermin dalam perkembangan kepribadian Tokoh dalam novel 7 Sayap Pendosa karya Jienara?
2. Apa saja faktor-faktor psikologi yang memengaruhi perubahan kepribadian Tokoh dalam novel tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk aspek kepribadian Tokoh dalam novel 7 sayap pendosa Karya Jienara, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi aspek kepribadian Tokoh dalam novel 7 sayap pendosa Karya Jienara, ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini menghasilkan manfaat mengenai karya bahasa, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya dapat diuraikan

sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai bidang kajian psikologi sastra, dan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dalam pengajaran sastra.

2. Secara Praktis

Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah ilmu dan juga wawasan mengenai sastra, khususnya menyangkut mengenai kajian pendekatan psikologi sastra dan memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis aspek kepribadian Tokoh, di dalam suatu karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra tersebut.

3. Bagi dunia sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam membuat karya sastra yang mengandung unsur-unsur psikologi sastra.

4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai contoh atau referensi agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

5. Bagi pembaca dan mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai psikologi sastra Serta motivasi kepada pembaca tentang kehidupan remaja, dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

Dari judul penelitian “analisis psikologi sastra terhadap aspek kepribadian Tokoh pada novel 7 sayap pendosa” dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh definisi istilah terkait penelitian yang dilakukan yaitu: Psikologi sastra merupakan sebuah kajian sastra yang mengkaji karya itu sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra dapat dilihat dari fenomena psikologi yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui berbagai Tokoh-Tokoh, di mana teks yang digunakan merupakan teks drama maupun prosa.

Psikologi sastra juga dapat memberikan perhatian pada masalah kejiwaan pada para Tokoh fiktional yang ada di dalam sebuah karya sastra. Aspek kepribadian adalah suatu ciri khas unik yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang menentukan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kepribadian seseorang itu juga bersifat tidak tetap dan menunjukkan adanya perubahan disetiap kepribadian seseorang. Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Dalam perkembangannya, novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang Tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh Tokoh hingga tahap penyelesaiannya. (E. Kosasih, 2008 : 54) Beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Handayani, Sudiatmi & Suparmin (2022) tentang “Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak punya Karya Rudi Mathari (Analisis Psikologi

Sastra)”. Penelitian ini mendeskripsikan karakter utama dan sifat-sifat kepribadian, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan karakter dalam novel Rusid M. Temuan penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi Tokoh utama, Cak Dlahom, yang ingin menjadi orang yang didengarkan secara tidak langsung. Hal ini semakin mengubah struktur sosial desa karena penduduknya mulai terpengaruh olehnya. Seorang makhluk beragama seharusnya memiliki empati kepada sesama dan tunduk kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ideologi pendidikan jika dilihat dari sudut pandang agama dan tradisi lisan. Persamaan dengan penelitian saya sama-sama meneliti psikologi perbedaannya yaitu terletak pada analisis saya keseluruhan Tokoh sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada Tokoh utama dalam novel saja.

2. Ni'mah, Hasanudin & Sutrimah (2022) dengan judul “Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Utama dalam Novel Antara Fajar dan Senja Karya Sweetchita”. Analisis ini menggunakan teori psikologi Humanisme Abraham Maslow untuk membahas bagaimana kebutuhan Tokoh utama novel ini terpenuhi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis, harga diri, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, serta kebutuhan aktualisasi diri dari Tokoh utama novel Antara Fajar dan Senja karya Sweetchita telah terpenuhi. Tokoh utama novel Antara Fajar dan Senja karya Sweetchita menjunjung tinggi kesebelas karakter dasar pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, sabar, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Novel Antara Fajar dan Senja karya Sweetchita dikaji dari segi bahasa dan isinya, serta bukti-bukti pengaruh internal dan eksternal. KD 3.9, yang menginstruksikan siswa untuk mengevaluasi bahasa dan isi novel dengan menggunakan petunjuk internal dan eksternal, menunjukkan hubungan dengan pengajaran bahasa Indonesia di SMA. Hal baru yang dapat ditunjukkan dari penelitian ini adalah Pendidikan karakter yang mengarah pada Pendidikan pengembangan diri siswa. Persamaan dengan penelitian saya sama-sama meneliti psikologi perbedaannya yaitu ini adalah penelitian pendidikan karakter sedangkan saya psikologi kepribadian Tokohnya. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji aspek kepribadian Tokoh pada novel dengan pendekatan psikologo sastra. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni'imah hasanudin dan Sutimmah (2022) (2016) hanya meneliti Tokoh utamanya saja. sedangkan saya meneliti aspek kepribadian Tokoh pada novel 7 sayap pendosa karya Jienara.

3. Konflik batin Tokoh utama dalam novel karya Ruwi Meita tinjauan psikologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA Konflik batin merupakan permasalahan yang timbul akibat adanya pertentangan batin yang terjadi di dalam diri seorang Tokoh. Keadaan yang membuatnya mengalami kebingungan karena harus memilih satu diantara dua atau beberapa pilihan tentunya akan

membuat seorang Tokoh mengalami kebimbangan dan kebingungan. Situasi konflik merupakan situasi dimsaat seseorang merasa bimbang atau bingung karena harus memilih antara dua atau beberapa motif yang muncul bersamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: bentuk mekanisme pertahanan ego yang digunakan tokoh utama dalam menyelesaikan konflik batin, nilai-nilai pendidikan karakter, dan relevansi sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) wujud konflik batin dalam novel *Kaliluna: Luka di Salamanca Karya Ruwi Meita* meliputi konflik menjauh-menjauh dan konflik mendekat-menjauh; (2) bentuk mekanisme pertahanan ego yang digunakan Kaliluna untuk menyelesaikan konflik batin yang dialami Tokoh utama dalam novel *Kaliluna: Luka di Salamanca* berupa sublimasi, pengalihan, agresi, proyeksi, pembentukan rekasi, apatis, dan fantasi; (3) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel meliputi religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan bertanggung jawab; (4) novel *Kaliluna: Luka di Salamanca* karya Ruwi Meita relevan dengan materi ajar pembelajaran sastra IndonesTokohdi SMA karena sesuai dengan kaidah materi ajar yang baik dan banyak memberikan nilai-nilai yang positif untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian saya

sama-sama meneliti psikologi perbedaannya yaitu ini adalah penelitian pendidikan karakter sedangkan saya psikologi kepribadian seluruh Tokoh dalam novel. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji aspek kepribadian Tokoh pada novel dengan pendekatan psikologi sastra. sedangkan saya meneliti aspek kepribadian Tokoh pada novel 7 sayap pendosa karya Jienara.

4. The research personality structure of female lead character, and the factor behind personality changes of female lead character in the novel *Alisya* by Muhammad Makhdlori. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta cerita, struktur kepribadian Tokoh utama wanita, dan faktor perubahan kepribadian Tokoh utama wanita dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan rancangan kajian psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, fakta cerita dalam novel *Alisya* terdiri atas alur, Tokoh penokohan, dan latar. Alur novel ini adalah alur maju. Tokoh dalam novel ini mempunyai peranan sebagai Tokoh utama dan Tokoh

tambahan. Latar dalam novel *Alisya* berada di Batam, Jakarta dan Singapura. Alisya menjadi pelacur; setelah Alisya menjadi pelacur; saat Alisya terkena virus HIV dan saat Alisya berhenti menjadi pelacur. Latar sosial dalam novel ini adalah cara pandang masyarakat terhadap penderita HIV. Kedua, dorongan Id pada diri Alisya ditandai ketika Tokoh ingin terlepas dari kemiskinan; ingin menjadi model terkenal; ingin istirahat; ingin mati; dan ingin makan. Respons ego ditandai ketika Alisya memutuskan menerima tawaran foto telanjang di majalah dan memutuskan untuk tetap menerima ajakan Sandy pergi ke pesta yang diadakan di Singapura. Respons superego ditandai ketika Tokoh mempertimbangkan menerima tawaran foto telanjang atau tidak. Ketiga, dari analisis kepribadian Alisya ditemukan pula faktor perubahan kepribadian Alisya, yaitu faktor fisik, faktor lingkungan dan faktor diri sendiri.

5. The research novels SUTI psychology of figures in Suti novel by Sapardi Djoko Damono. (2021) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, Struktur yang meliputi tema, latar dan Tokoh pada novel Suti karya Sapardi Djoko Damono dan psikologi Tokoh pada novel Suti karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra dari Sigmund Freud. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Sesuai metode yang digunakan, instrumen dalam penelitian ini adalah kartu data. Saat mengumpulkan data, hasil akan dicatat dalam kartu data. Langkah-langkah dalam

menganalisis data yaitu mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menyimpulkan analisis data secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini, pertama membahas tentang struktur yang meliputi tema, latar, dan Tokoh. Novel Suti bertema ketabahan seorang perempuan dalam menjalani hidup. Berlatarkan pinggiran Kota Solo, mengambil era tahun 1960 1970an tentu memiliki kesan tersendiri bagi pembaca. Berdasarkan teori psikologi Sigmund Freud, keseluruhan Tokoh pada novel Suti karya Sapardi Djoko Damono memiliki aspek Id, Ego, dan Super ego. Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan psikologi sastra Berdasarkan teori Sigmund Freud, Perbedaan terletak pada novel saja.

